

Pendidikan literasi bencana melalui media visual dan cerita anak sebagai upaya mitigasi bencana bagi siswa sekolah dasar

¹Muhammad Yusuf*, ¹Fikry Prastya Syahputra, ²Umayra Ramadhani Putri Nasution,
³Zulfan, ⁴Arsi Zahiri

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Khusus, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Binaguna, Medan, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Universitas No.19, Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru,
Kota Medan, Sumatera Utara 20155. (+62 812-6068-0508)

E-mail: yusuf_my@usu.ac.id

Received:
20 June 2026

Revised:
20 July 2026

Accepted:
30 August 2026

Published:
14 September 2026

How to cite (APA 7th style): Yusuf, M., Syahputra, F. P., Nasution, U. R. P., Zulfan, Z., & Zahiri, A. (2026). Pendidikan literasi bencana melalui media visual dan cerita anak sebagai upaya mitigasi bencana bagi siswa Sekolah Dasar. *Community Empowerment Journal*, 4(3), 509-518 <https://doi.org/10.61251/cej.v4i2.480>

Abstrak

Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi, termasuk bencana hidrometeorologis seperti banjir musiman. Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan kelompok rentan yang sering kali belum memiliki tingkat kesiapsiagaan dan literasi kebencanaan yang optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesiapsiagaan bencana bagi siswa SD Negeri 050725 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, yang sebelumnya terdampak banjir pada November 2025. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan persiapan, implementasi, dan evaluasi. Edukasi disampaikan secara komunikatif dan interaktif dengan memanfaatkan poster edukatif, video pembelajaran, serta cerita anak. Kegiatan juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Materi mencakup pemahaman risiko, tanda bahaya, serta tindakan mitigasi untuk bencana banjir, gempa bumi, dan erupsi gunung berapi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis bencana, pengenalan tanda bahaya, kemampuan mengambil tindakan penyelamatan diri, serta kesiapan mental awal dalam menghadapi kondisi darurat. Integrasi media cerita anak visual, pengalaman lokal, dan aktivitas interaktif terbukti efektif dalam membangun pemahaman kontekstual dan *disaster self-awareness* siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi bentuk mitigasi nonstruktural yang mendukung terbentuknya budaya sadar bencana yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: cerita anak; kesiapsiagaan; literasi bencana; media visual; mitigasi bencana

Abstract

Indonesia experiences high disaster vulnerability, including hydrometeorological disasters such as seasonal flooding. Elementary school students belong to a vulnerable group that often lacks optimal disaster literacy and preparedness. This community service program aimed to enhance disaster literacy and preparedness among students at SD Negeri 050725 Tanjung Pura, Langkat Regency, who were directly affected by the flood in November 2025.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
© 2026 Authors

The implementation method comprised preparation, execution, and evaluation phases. Education was delivered communicatively and interactively using visual media (educational posters and learning videos), children's stories, Q&A sessions, and educational games. The topics covered understanding risks, warning signs, and mitigation actions for floods, earthquakes, and volcanic eruptions. Evaluation results demonstrated an improvement in students' knowledge of disaster types, recognition of warning signs, ability to take self-rescue actions, and initial mental readiness in emergency situations. The integration of visual media, local experience, and interactive activities proved effective in fostering contextual understanding and students' disaster self-awareness. This program is expected to serve as a non-structural mitigation effort supporting a sustainable disaster-aware culture in the school environment.

Keywords: children's stories; disaster literacy; disaster mitigation; disaster preparedness; visual media

PENDAHULUAN

Bencana alam tidak dapat diduga kapan terjadinya (Dhohirrobbi et al., 2024). Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi, khususnya bencana hidrometeorologis seperti banjir yang terjadi secara berulang di berbagai wilayah (Putri et al., 2025; Wartariyus et al., 2024; Wibowo et al., 2020). Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, termasuk daerah yang rentan terhadap banjir musiman akibat curah hujan tinggi. Banjir yang terjadi sejak Selasa (25/11/2025) mengakibatkan meluapnya Sungai Batang Serangan menyebabkan sebagian kawasan Langkat, Sumatera Utara, lumpuh. Akibat banjir ini, jalur provinsi dari Medan menuju Aceh melalui pantai Timur terputus di sejumlah titik, termasuk di Tanjung Pura, Langkat. Dampak bencana tidak hanya berupa kerusakan fisik dan ekonomi, tetapi juga mengancam keselamatan kelompok rentan. Siswa Sekolah Dasar (SD) dikategorikan sebagai kelompok rentan karena berada di lingkungan pendidikan yang belum sepenuhnya siap menghadapi situasi darurat (Oktaria et al., 2023; Yunanto et al., 2024).

Kesiapsiagaan terhadap bencana menjadi komponen penting dalam upaya pengurangan risiko bencana berbasis sekolah (Triantoro et al., 2023). Kesiapsiagaan mencakup pengetahuan tentang jenis bencana, pemahaman terhadap tanda bahaya, kemampuan mengambil tindakan penyelamatan diri, serta kesiapan mental menghadapi kondisi darurat (Wilujeng & Suryaningsih, 2022). Namun, pengalaman banjir yang dialami SD Negeri 050725 Tanjung Pura pada November 2025 menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait langkah mitigasi banjir sebelum, saat, dan setelah kejadian, sehingga tingkat kesiapsiagaan mereka belum optimal.

Kondisi tersebut berkaitan erat dengan rendahnya literasi kebencanaan di lingkungan sekolah. Literasi kebencanaan mencakup kemampuan memahami risiko bencana, mengenali potensi bahaya, serta menerapkan perilaku aman dalam situasi darurat (Kamil et al., 2026; Karlina et al., 2026; Melo et al., 2025; Putri et al., 2025; Reza et al., 2026; Sukmawati et al., 2025; Triantoro et al., 2023). Selama ini, penyampaian materi kebencanaan cenderung bersifat teoritis dan belum didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Padahal, media visual seperti gambar ilustratif, poster edukatif, dan video sederhana mampu menghadirkan konsep bencana secara konkret, sementara cerita anak bertema kebencanaan efektif membangun pemahaman kontekstual dan keterlibatan emosional siswa terhadap situasi risiko yang mereka hadapi.



Gambar 1. SD Negeri 050725 Kec. Tanjung Pura Ketika terkena Banjir di November 2025

Memberikan pembelajaran berkaitan dengan literasi mitigasi bencana kepada siswa SD menjadi tantangan tersendiri untuk para pendidik. Lebih dari itu, pendidik harus menguasai konsep pendidikan kebencanaan ini. Bukan hanya sekadar definisinya, namun apa saja kebutuhan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, media apa yang dibutuhkan dalam proses belajar memahami mitigasi bencana dan bagaimana mentransformasikan konsep mitigasi bencana pada anak usia dini agar dapat meningkatkan *disaster self-awareness* mereka (Erlin et al., 2025; Oktaria et al., 2023).

Urgensi penguatan literasi kebencanaan semakin meningkat seiring tingginya frekuensi kejadian banjir di wilayah sekitar sekolah. Tanpa intervensi edukatif yang sistematis dan menarik, siswa akan terus berada dalam kondisi rentan terhadap risiko bencana. Pengalaman langsung menghadapi banjir seharusnya menjadi momentum pembelajaran bermakna untuk menanamkan kesadaran risiko sejak dini melalui pendekatan visual dan naratif yang mudah dipahami (Widiyati, 2025). Beberapa pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam edukasi literasi bencana seperti Kamil et al. (2026) dalam kegiatan pengabdiannya menjelaskan *Virtual Reality (VR)* mampu menghadirkan pengalaman menjelajah Gunung Api Seulawah Agam secara realistis dan interaktif sebagai media edukasi literasi bencana. Mereka juga menambahkan bahwa dengan VR, siswa dapat memahami bahaya, risiko dan mitigasi bencana Gunung Api. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mudah diingat dibanding metode konvensional.

Sofiani et al. (2023) dalam pengabdiannya mengangkat Literasi Bencana Banjir dengan Kosakata Berbahasa Inggris dalam Pembuatan Jadwal Pelajaran bagi Siswa-siswi Sekolah Dasar. Hasil dari kegiatan PkM ini anak-anak mengenal dan mengasah kemampuan bahasa Inggris terutama dalam literasi bencana banjir, dan manfaat komputer terutama aplikasi Microsoft Word, untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai siswa-siswi sekolah dasar, dengan kreatifitas yang disalurkan dalam membuat jadwal pelajaran sekolah. Lebih lanjut, Triantoro et al. (2023) dalam kegiatan pengabdiannya memberikan pengetahuan tentang literasi komunikasi bencana di kalangan siswa di Aceh Barat. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa literasi komunikasi bencana perlu didiseminasikan dalam bentuk permainan teka-teki silang. Wilujeng dan Suryaningsih (2022) dalam kegiatan pengabdian mereka memberikan sosialisasi literasi bencana di Dusun Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, yang berada di wilayah rawan

bencana. Bencana yang sering terjadi di daerah ini adalah efek letusan gunung Merapi, dan gempa bumi. Berdasarkan beberapa hasil pengabdian sebelumnya, tampak bahwa pemanfaatan media visual dan cerita anak dalam edukasi kebencanaan menjadi strategi pedagogis yang relevan untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual tentang bencana, tetapi juga menumbuhkan sikap waspada, tanggap, dan bertanggung jawab terhadap keselamatan diri dan lingkungan, sehingga mendukung terbentuknya budaya sadar bencana yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Hal ini juga akan relevan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar serta sejalan dengan kebijakan penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning approach*) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen). Hal ini juga sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* Nomor 4 yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu membentuk generasi yang lebih sadar risiko, tanggap bencana, dan berkontribusi pada ketangguhan masyarakat di masa depan.

METODE

Persiapan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan diskusi bersama mitra, permasalahan utama yang dihadapi siswa SD Negeri 050725 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat adalah rendahnya tingkat literasi kebencanaan, khususnya dalam memahami karakteristik bencana seperti banjir, potensi risiko yang ditimbulkan, serta strategi mitigasi dan kesiapsiagaan yang tepat. Kerentanan ini semakin nyata mengingat sekolah tersebut terdampak langsung peristiwa banjir pada November 2025, yang menunjukkan urgensi penguatan edukasi kebencanaan sejak usia dini. Selain itu, penyampaian materi kebencanaan belum terintegrasi melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual dan menarik sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, dirancanglah beberapa poster mitigasi bencana, video pembelajaran, dan tanya-jawab yang nantinya akan dipergunakan saat pengabdian.

Pelaksanaan

Tahap implementasi dilaksanakan melalui kegiatan edukasi literasi kebencanaan kepada siswa SD Negeri 050725 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pengalaman sekolah yang terdampak banjir pada November 2025, yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran selama kurang lebih dua minggu serta mengakibatkan kerusakan pada sejumlah fasilitas pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan edukasi mengenai berbagai jenis bencana alam, risiko yang ditimbulkan, serta langkah-langkah mitigasi dan kesiapsiagaan yang dapat dilakukan sejak dini.

Materi disampaikan secara komunikatif dan kontekstual melalui penjelasan, ilustrasi visual, serta kegiatan interaktif. Para narasumber memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana hidrometeorologi, khususnya banjir. Selanjutnya, memberikan materi tentang gempa bumi, termasuk penyebab terjadinya gempa di Indonesia dan langkah-langkah penyelamatan diri yang harus dilakukan dalam situasi darurat. Kegiatan dilanjutkan dengan materi mengenai erupsi gunung berapi, dengan mengaitkan pembahasan pada keberadaan Gunung Sinabung sebagai salah satu gunung api aktif di Sumatera Utara.



Gambar 2. Infografis yang dibuat ole tim PkM, dipaparkan dan dibagikan ke SDN 050725

Untuk memperkuat pemahaman siswa, kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai jenis bencana dan cara menghadapinya. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Pelaksanaan PkM di SD Negeri 050725, pemaparan dengan poster.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat hasil dari permainan interaktif, sesi tanya jawab, dan respons siswa terhadap pertanyaan serta ilustrasi yang diberikan selama kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai literasi kebencanaan. Siswa telah mampu mengidentifikasi dan membedakan beberapa jenis bencana yang umum terjadi, seperti banjir, gempa bumi, dan erupsi gunung berapi. Selain itu, siswa juga mampu mengenali beberapa tanda atau kondisi yang menunjukkan potensi terjadinya bencana serta memahami risiko yang dapat ditimbulkan.

Dalam aspek kesiapsiagaan, siswa telah mampu menjelaskan tindakan penyelamatan diri yang perlu dilakukan ketika menghadapi situasi darurat. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa

dalam memberikan jawaban mengenai langkah-langkah yang tepat ketika terjadi banjir, gempa bumi, maupun erupsi gunung berapi. Siswa juga menunjukkan kesadaran bahwa keselamatan diri harus menjadi prioritas dan bahwa tindakan yang tepat perlu dilakukan secara sigap ketika bencana terjadi.

Tabel 1. Kesiapsiagaan terhadap bencana menurut [Wilujeng & Suryaningsih, 2022](#).

No.	Indikator	Hasil yang ditunjukkan Siswa
1.	Pengetahuan tentang jenis bencana	✓
2.	Pemahaman terhadap tanda bahaya	✓
3.	Kemampuan mengambil tindakan penyelamatan diri	✓
4.	Kesiapan mental menghadapi kondisi darurat	✓

Evaluasi juga menunjukkan adanya kesiapan mental awal dalam menghadapi kondisi darurat. Melalui diskusi dan permainan, siswa menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta mendiskusikan tindakan yang sebaiknya dilakukan ketika menghadapi bencana. Respons tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga mulai membangun kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapan siswa dalam menghadapi situasi kebencanaan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi telah memberikan penguatan pada empat aspek utama literasi dan kesiapsiagaan kebencanaan siswa, yaitu (1) pengetahuan tentang jenis bencana, (2) pemahaman terhadap tanda bahaya, (3) kemampuan mengambil tindakan penyelamatan diri, dan (4) kesiapan mental dalam menghadapi kondisi darurat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif, kontekstual, dan interaktif dapat membantu siswa sekolah dasar memahami konsep kebencanaan sekaligus mengembangkan kesadaran untuk bertindak secara lebih tepat ketika menghadapi situasi darurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan literasi dan kesadaran kebencanaan siswa

Pelaksanaan program edukasi literasi kebencanaan di SD Negeri 050725 Tanjung Pura menunjukkan respons yang positif dari siswa. Kegiatan memberikan pemahaman mengenai beberapa jenis bencana yang relevan dengan kondisi geografis dan pengalaman siswa, yaitu banjir, gempa bumi, dan erupsi gunung berapi. [Wulandari et al. \(2025\)](#) serta [Setyorini dan Purwanto \(2025\)](#) menjelaskan bahwa materi tidak hanya menjelaskan karakteristik dan risiko bencana, tetapi juga menekankan pentingnya kesiapsiagaan dan tindakan penyelamatan diri ketika menghadapi situasi darurat.

Banjir menjadi materi yang paling kontekstual karena sekolah dan siswa memiliki pengalaman langsung terhadap kejadian banjir pada November 2025. Pengalaman tersebut dimanfaatkan sebagai titik awal pembelajaran untuk menghubungkan pengetahuan kebencanaan dengan situasi nyata yang pernah dialami siswa. [Prasetya et al. \(2025\)](#) menjelaskan dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga diajak memahami bahwa kesiapsiagaan merupakan bagian penting dalam menghadapi risiko bencana di lingkungan mereka.

Penyampaian materi mengenai gempa bumi juga memperluas pemahaman siswa mengenai jenis bencana yang berpotensi terjadi di Indonesia. Siswa diperkenalkan pada penyebab terjadinya gempa serta langkah-langkah penyelamatan diri yang perlu dilakukan ketika gempa terjadi. Sementara itu, materi erupsi gunung berapi dikaitkan dengan keberadaan Gunung Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. [Muzani et al. \(2022\)](#) menjelaskan bahwa, penggunaan contoh

bencana yang berada di wilayah yang relatif dekat dengan lingkungan siswa membantu menjadikan materi lebih konkret dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media visual dan cerita anak

Salah satu hasil penting dari pelaksanaan program adalah meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Materi kebencanaan disampaikan menggunakan penjelasan yang komunikatif, ilustrasi visual, serta aktivitas tanya jawab dan permainan edukatif. Zakaria et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan tersebut dipilih karena karakteristik siswa sekolah dasar membutuhkan penyampaian informasi yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Kemudian, penggunaan cerita anak juga menjadi poin penting, di mana materi ini mudah diserap siswa SD (Matanari, et. al., 2026).

Pemanfaatan media visual membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi bencana dan tindakan yang perlu dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil kajian dalam artikel yang menunjukkan bahwa media visual seperti gambar ilustratif, poster edukatif, dan video sederhana dapat membantu menghadirkan konsep bencana secara lebih konkret, sedangkan cerita anak dapat membangun pemahaman kontekstual dan keterlibatan emosional siswa terhadap risiko yang dihadapi (Keswick et al., 2025).

Respons siswa selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi, khususnya ketika kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif. Siswa berusaha menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh mengenai jenis bencana dan cara menghadapinya. Aktivitas tersebut menjadi sarana untuk mengidentifikasi secara informal sejauh mana siswa mampu mengingat dan menerapkan informasi yang telah disampaikan. Dengan demikian, permainan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai bentuk penguatan pembelajaran dan evaluasi awal terhadap pemahaman siswa. Salah satu contoh pertanyaan yang memicu siswa berfikir kritis adalah kenapa ketika terjadi kebakaran di video diarahkan untuk menutup hidung dan mulut. Pada video tidak dijelaskan mengapa, karna siswa diminta untuk berfikir kritis akan hal ini. Hasilnya beberapa siswa mencoba menjawab dan berhasil menjawab dengan benar.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dalam pendidikan kebencanaan. Program pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media dan aktivitas yang melibatkan siswa dapat membuat pembelajaran kebencanaan lebih menarik dan mudah diingat. Pendekatan berbasis permainan, misalnya, telah digunakan untuk mendiseminasikan literasi komunikasi bencana kepada siswa sekolah dasar.

Penguatan kesiapsiagaan melalui pengalaman lokal

Pengalaman banjir yang dialami siswa dan sekolah menjadi aspek penting dalam membangun pembelajaran kebencanaan yang kontekstual. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, siswa mengetahui secara langsung dampak banjir terhadap aktivitas pendidikan, termasuk terhentinya kegiatan sekolah selama kurang lebih dua minggu dan kerusakan sejumlah fasilitas pembelajaran. Muzani et al. (2022) menjelaskan bahwa kondisi tersebut menunjukkan bahwa bencana tidak hanya berdampak pada aspek keselamatan, tetapi juga dapat mengganggu keberlangsungan proses pendidikan.

Pengalaman tersebut kemudian diarahkan menjadi pembelajaran untuk membangun kesadaran bahwa bencana dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga diperlukan kesiapsiagaan. Khusnani et al. (2023) menjelaskan bahwa hal ini sesuai dengan konsep kesiapsiagaan berbasis sekolah yang mencakup pengetahuan mengenai jenis bencana, pemahaman terhadap tanda bahaya, kemampuan melakukan penyelamatan diri, dan kesiapan menghadapi kondisi darurat.

Dengan memberikan pengetahuan tentang tindakan yang dapat dilakukan sebelum dan ketika bencana terjadi, program ini berupaya memperkuat *disaster self-awareness* siswa.

Pendekatan tersebut penting karena pendidikan kebencanaan pada anak tidak cukup hanya dengan memberikan definisi mengenai bencana, tetapi perlu diterjemahkan ke dalam perilaku dan tindakan sederhana yang dapat dilakukan siswa ketika menghadapi keadaan darurat. Artikel acuan juga menekankan pentingnya kemampuan pendidik dalam mentransformasikan konsep mitigasi bencana ke dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan program menunjukkan bahwa edukasi literasi kebencanaan melalui pendekatan visual, kontekstual, dan interaktif dapat menjadi salah satu bentuk mitigasi nonstruktural di lingkungan sekolah. Kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai bencana, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif mengenali risiko dan memahami tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan diri. Hal ini sejalan dengan tujuan literasi kebencanaan untuk meningkatkan kemampuan memahami risiko, mengenali potensi bahaya, dan menerapkan perilaku aman dalam situasi darurat.

Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi awal terhadap pembentukan budaya sadar bencana di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman lokal, media visual, dan aktivitas interaktif berpotensi membuat pendidikan kebencanaan lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar. Ke depan, keberlanjutan program melalui penguatan materi, penggunaan media pembelajaran secara berkala, serta evaluasi yang lebih sistematis diperlukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada Universitas Sumatera Utara (USU) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai program PkM ini melalui skema pendanaan NON PNBP Universitas Sumatera Utara sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat: Pengabdian Kolaborasi Nasional Tahun Anggaran 2026 Nomor: 144/UN5/KaLPPM/PM.01.03/2026. Mitra PkM, Prodi Pendidikan Khusus, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan (STOK) Binaguna, Medan, Indonesia. Kepala sekolah dan seluruh guru SD Negeri 050725. Kemudian mahasiswa program MBKM Penelitian dan Pengabdian Dosen yang terlibat dalam PkM ini; Naila Hendiana (240705041), Devy Camelia (240705131), Mira Marissa Putri Nainggolan Batuara (240705151), Saskya Dwi Anantya (240705050), dan Alba Humam Faisal (240705060).

DAFTAR PUSTAKA

- Dhohirrobbi, A., Islamudin, M. M., Chamidah, N., & Amin, S. (2024). Membangun Kesadaran Siswa Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Program Edukasi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 114–122. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1142>
- Erlin, F., Putri, F. S., Salsabila, R., Hasfia Khasfi, & Leni Pamungkasari. (2025). Sosialisasi Mitigasi Bencana: Pengenalan Bencana di SDN 017 Pelambaian Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana Untuk Generasi Cepat Tanggap. *JDISTIRA*, 5(2), 295–301. <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1272>
- Kamil, P. A., Agustina, S., Ridha, S., Yusuf, A., Fakhra, S. Z., Puspitasari, R., & Mardianto, M. (2026). Edukasi Interaktif Literasi Bencana Gunung Api Seulawah Agam dengan Teknologi Virtual Reality bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 751–756. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/23063>

- Karlina, I., Setiawan, I., Susmita, R., Safira, D., Jenisa, Y., & Hidayat, R. (2026). Peningkatan literasi kebencanaan melalui sosialisasi di SDN Malalo sebagai upaya pendidikan mitigasi dini melalui kuliah kerja nyata. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 56–65. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/1007>
- Keswick, M., Sim, T., Suarez, L., Echeverri, D., Mather, T. A., & Pyle, D. M. (2025). *From storytelling to resilience: A transdisciplinary approach to empowering children in disaster risk reduction*. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 131, 105881. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2025.105881>
- Khusnani, A., Husein, R., Jufriansah, A., Thalo, O. W. J., Rahmawati, K. D., Fitri, M., & Adina, C. A. (2023). Identification of understanding of disaster preparedness in the school environment. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(3). <https://dx.doi.org/10.23917/ijolae.v5i3.22974>
- Matanari, D. U., Yusuf, M., & Syahputra, F. P. (2026). Experiential Function in Selected English Nursery Tales. *LingPoet: Journal of Linguistics and Literary Research*, 7 (1), 42–61. <https://talenta.usu.ac.id/lingpoet/article/view/24490>
- Melo, R. H., Massi, S., Mokodompit, M. A., & Agu, R. R. (2025). Peningkatan Literasi Kebencanaan Siswa Berbasis Data Geospasial. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 759–764. <http://dx.doi.org/10.37905/jrpi.v2i3.34160>
- Muzani, M., Fatimah, A. N., Imsa, M. A., & Casmana, A. R. (2022). The obstacles hierarchy of school disaster preparedness implementation in Mount Sinabung area, Indonesia. *Frontiers in Education*, 7, 842990. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.842990>
- Oktaria, R., Windah, A., Nurhaida, I., Putra, P., & Haerudin, N. (2023). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Literasi Informasi untuk Meningkatkan Disaster Self Awareness AUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2109–2122. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3430>
- Prasetya, S. P., Sitohang, L. L., Fadirubun, F. F., Murtini, S., & Hidayati, A. (2025). Development of contextual disaster multimedia to improve literacy, interest and awareness of disaster mitigation in social science subjects. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(6), 1547–1557. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.906000124>
- Putri, D., Umah, A. M., Fadilah, A. A., Cahya, E. D., Ristanti, A. N., & Susilo, A. (2025). Dampak Literasi Kebencanaan terhadap Kesiapsiagaan Peserta Didik dalam Mitigasi Bencana Banjir: Studi di MTsN 4 Magetan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 13(1), 78–86. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.81752>
- Reza, M., Humaira, N., Fitri, M. S., & Faulinda, S. (2026). Sekolah Tangguh Bencana: Pendampingan Literasi Kebencanaan bagi Siswa dan Guru. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 91–98. <https://doi.org/doi.org/10.63822/yjqqxj64>
- Setyorini, S., & Purwanto, D. (2025). Implementasi pendidikan kesiapsiagaan bencana berbasis pendekatan kognitif di Sekolah Dasar Negeri 1 Doyong, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23976>
- Sofiani, F., Raharjo, D. H., & Utari, D. R. (2023). Literasi Bencana Banjir dengan Kosakata Berbahasa Inggris dalam Pembuatan Jadwal Pelajaran untuk Siswa-Siswi Sekolah Dasar. *Info Abdi Cendekia*, 6(2), 62–68. <https://doi.org/10.33476/iac.v6i2.130>

- Sukmawati, D., Suciati, T. N., & Syafrina, A. E. (2025). Peningkatan Literasi Digital Kebencanaan Pada Siswa Sekolah Alam Tunas Mulia, Bantargebang. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(3), 486–493. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v10i3>
- Triantoro, D. A., Nafisah, R., Husna, F., Syam, F., Syahrani, R. A., Fitri, A., Asgha, A. Y., Nova, M. A., & Ridha, I. (2023). Enhancing disaster communication literacy based on traditional games among West Aceh students. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 330–343. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i2.8642>
- Wartariyus, W., Aristoteles, A., Febriansyah, F. E., & Utami, Y. T. (2024). Pendampingan Murid SDN 1 Kupang Teba Tentang Mitigasi Bencana Kota Bandar Lampung. *Laporan Upaya Nyata Inovasi Ilmu Komputer*, 2(2), 19–26. <https://doi.org/10.23960/iunik.v2i02.27>
- Wibowo, Y. A., Dewi, R. P., Ronggowulan, L., Anjarsari, R. Y., & Miftakhunisa, Y. (2020). Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 23(2), 165–179. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i2.10571>
- Widiyati, E. 2025. *Kamus Istilah Lingkungan dan Mitigasi Bencana*. Deepublish
- Wilujeng, S. R., & Suryaningsih, S. (2022). Literasi Bencana Bagi Masyarakat Kadisoka Purwomartani, Kalasan, Sleman. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 218–223. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/50826>
- Wulandari, F. D., Elan, & Setiadi, P. M. (2025). Urgensi literasi bencana gempa bumi pada peserta didik sekolah dasar: Peran buku saku dan simulasi mitigasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.28116>
- Yunanto, R. A., Haristiani, R., Setioputro, B., & Rokhmah, D. (2024). Optimizing the level of disaster preparedness for coastal children in creating a disaster resilient generation. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(2), 223–236. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i2.12746>
- Zakaria, M. R., Ismail, N., Syam, H. M., Marzuki, M., & Yeni, M. (2023). Comic strip design as an alternative learning media in disaster themes for elementary students. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 7(2), 118–132. <https://doi.org/10.24815/jipi.v7i2.26110>

AI Disclosure

Generative artificial intelligence (AI) and AI-assisted technologies were used solely to improve the readability and organization of the manuscript. All outputs generated through these tools were carefully reviewed, edited, and validated by the author to ensure accuracy, completeness, and alignment with the study's original content. The author assumes full responsibility and accountability for the integrity of the work, including its analysis, interpretation, and conclusions. AI tools were not used for data generation, data analysis, or as a substitute for scholarly judgment, and are not listed as authors or co-authors of this study.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.